



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN HUTAN
MANGROVE DI DESA SEJAHTERA KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

(The perception of the prosperous village community towards the existence of the mangrove forest sukadana sub-district north kayong district)

Elok Susilawati^{*}), Iskandar AM, Iswan Dewantara

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

*e-mail: eloksusilawati4@gmail.com

Abstract

Mangrove forests are natural forests that grow and develop on sloping areas at the mouth of rivers and coasts that are affected by the tides of the sea. The purpose of the study describe the perception of the people of Sejahtera Village towards the mangrove ecosystem of Sukadana District of North Kayong Regency and analyze the factors that affect the perception of the people of Sejahtera Village towards the existence of Mangrove Forest in Sukadana District of North Kayong Regency. The study used survey methods with interview techniques of 87 respondents with questionnaire guidance, and observation techniques were conducted in three hamlets namely Belit River, Melinsum, and Tanjung Gunung. The results of descriptive analysis showed that 87 respondents showed that the level of perception of prosperous villages towards the existence of mangrove forests as a whole was at a positive level of understanding with 42 respondents (48%) indicating that the perception of prosperous village communities was positive about the existence of mangrove forests in their area, 30 respondents (34%) had a neutral perception, and 15 respondents (17%) had a negative perception. There is an insignificant relationship between the level of knowledge and people's perception of the existence of mangrove forests, so the relationship between knowledge level and perception is weak. There is a significant relationship between income level factors and people's perception of the existence of mangrove forests shows a strong relationship. There is a significant relationship between the level of dependence and people's perception of the existence of mangrove forests and shows a strong relationship of solidity.

Keywords: Perception, Community, Mangrove Forest

Abstrak

Hutan mangrove merupakan hutan alam yang tumbuh dan berkembang pada daerah landai di muara sungai dan pesisir pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Tujuan penelitian mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Sejahtera terhadap keberadaan hutan mangrove di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik wawancara terhadap 87 responden dengan panduan kuesioner, dan teknik observasi dilakukan di tiga dusun yaitu Sungai Belit, Melinsum, dan Tanjung Gunung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 87 responden menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat Desa Sejahtera terhadap keberadaan hutan mangrove secara keseluruhan berada pada tingkat pemahaman positif dengan 42 responden (48%) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Sejahtera positif terhadap keberadaan hutan mangrove yang ada di daerah mereka, 30 responden (34%) memiliki persepsi netral, dan 15 responden (17%) memiliki persepsi negatif. Terdapat hubungan tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove maka hubungan keeratan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi adalah lemah. Terdapat hubungan signifikan antara faktor tingkat pendapatan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove



menunjukkan hubungan keeratan kuat. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat ketergantungan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove dan menunjukkan hubungan keeratan kuat.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Hutan Mangrove

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan hutan alam yang tumbuh dan berkembang pada daerah landai di muara sungai dan pesisir pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Salah satu kawasan ekosistem tipe pantai mangrove terletak di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara (Wahyuti *et al.*, 2019). Luas wilayah Desa Sejahtera sebesar 141,14 km² yang memiliki kecenderungan penurunan wilayah hutan mangrove tersebut mengindikasikan bahwa terjadi degradasi hutan mangrove yang cukup nyata.

Menurut Harnanda & Rafdinal, (2018), menyatakan bahwa keberadaan masyarakat di sekitar hutan mangrove bergantung terhadap sumber daya hutan mangrove diantaranya masyarakat Desa Sejahtera yang bermukim disekitar hutan mangrove dengan menebang pohon mangrove untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hutan mangrove bagi masyarakat harus tetap terjaga kelestariannya karena mengingat hutan mangrove mempunyai

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sejahtera yakni di Dusun Sungai Belit, Dusun Melinsum, dan Dusun Tanjung Gunung Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sejahtera. Objek Penelitian adalah Persepsi Masyarakat Desa Sejahtera dan waktu penelitian kurang lebih 1 bulan. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner, kamera, alat tulis

peran, fungsi dan manfaat yang perlu dipertahankan. Kenyataannya masyarakat masih ada yang memanfaatkan hasil mangrove sebagai kayu untuk bahan baku arang, kayu bakar untuk energi rumah tangga, dan kayu cerocok untuk material bangunan sehingga jika dilakukan secara terus menerus tanpa kegiatan menanam kembali dapat memberikan tekanan yang signifikan terhadap ekosistem hutan mangrove.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dan menganalisis hubungan variabel bebas tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat ketergantungan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

menulis, excel 2016, program SPSS 25 dan peta lokasi. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara, pemilihan responden dilakukan dengan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus slovin (Khadapi, 2015) sebagai berikut:

Keterangan:

$$n_i = \frac{N_i}{1 + \sum N_i \cdot e^2}$$



n_i = jumlah sampel responden dusun ke i
 N_i = jumlah populasi responden dusun ke i
 $\sum N_i$ = Total populasi N_i
 e = Tingkat eror (10%). Tingkat kepercayaan 90%.

Berdasarkan rumus slovin tersebut didapat jumlah sampel 87 orang responden dari 656 KK dengan persen kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Total 87 orang responden diluar sampel untuk uji validitas dan reabilitas sebanyak 15 responden.

Kriteria Masyarakat yang akan dijadikan responden yaitu:

1. Kepala Keluarga yang berada di Desa Sejahtera
2. Responden penelitian berdomisili menetap di Dusun minimal 5 tahun
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Minimal 18 tahun

Data yang diperoleh meliputi:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang menggunakan kuesioner tertutup mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, pendapatan dan ketergantungan
2. Data sekunder yaitu data penunjang data primer. Data tersebut ditabulasi dan kemudian dianalisis.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan rekapitulasi data untuk menghitung skala likert skor 1-5 yaitu tidak setuju atau setujunya responden terhadap pernyataan yang dikemukakan peneliti yang berhubungan persepsi, tingkat

pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat ketergantungan terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Skor penilaian tersebut meliputi

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

Selanjutnya, tingkat persepsi masyarakat Desa Sejahtera tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu

1. Negatif
2. Netral
3. Positif

Untuk merubah tingkat persepsi masyarakat Desa Sejahtera terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dari 5 kategori menjadi 3 kategori dilakukan dengan mengguakan persamaan *confidence interval* (selang kepercayaan) menurut Norhidayati *et al.*, (2018), sebagai berikut:

$$CI = X \pm t \cdot S_x$$

Keterangan :

C_i = *confidence Interval* (Selang Kepercayaan)

X = Nilai Tengah (rata-rata X)

t = t tabel (0,10)

S_x = Standar Error

Standar eror yang digunakan dihitung berdasarkan intensitas sampling (IS) = 0,8 yang diperoleh dari perbandingan jumlah responden yang diambil dengan total populasi.

$$S_x = \sqrt{1 - f \left(\frac{V_r}{n} \right)}$$

Dimana :



F = Intensitas Sampling

V_r = Varians (Sd²)

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan *confidence Interval* selanjutnya persepsi dikategorikan menjadi 3 yakni:

Kategori Tinggi, jika $C_i \geq X + t \cdot S_x$

Kategori Sedang, jika $C_i = X - t \cdot S_x$ s/d $X + t \cdot S_x$

Kategori Rendah, jika $C_i < X - t \cdot S_x$

Selanjutnya Data yang telah dihitung di lanjutkan dengan perhitungan menggunakan *Chi Square* (Sugiono, 2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan :

X² = Chi kuadrat

f_n = Frekuensi harapan

f₀ = Frekuensi Observasi

Analisis *confidence interval Chi Square* dihitung menggunakan Microsoft excel 2016 untuk mengetahui hubungan variabel terikat (persepsi) dan variabel bebas (pengetahuan, pendapatan, ketergantungan) menggunakan uji statistik non parametrik uji korelasi sederhana *Pearson* untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dihitung dengan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik masyarakat yang tinggal kawasan Desa Sejahtera berdasarkan kriteria dari penelitian dapat diuraikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat umur, pendidikan, pekerjaan (*Characteristics of research respondents based on age level of employment education*)

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|-----|--------------------------------|-------------------|----------------|
| I | Berdasarkan Tingkat Umur | | |
| | 18-35 (Umur Muda) | 13 | 15 |
| | 36-50 (Dewasa) | 49 | 56 |
| | 51 Keatas (Usia Lanjut) | 25 | 29 |
| II | Berdasarkan Tingkat Pendidikan | | |
| | Tidak Sekolah (TS) | 30 | 34 |
| | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 24 | 28 |
| | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 11 | 13 |
| | Tingkat perguruan tinggi (S1) | 7 | 8 |
| III | Pekerjaan | | |
| | Nelayan | 21 | 24 |
| | Swatsa | 18 | 21 |
| | Petani | 14 | 16 |
| | Pedagang | 9 | 10 |
| | Pekebun | 8 | 9 |
| | Tukang | 7 | 8 |
| | PNS | 5 | 6 |
| | Honoror | 5 | 6 |

Sumber : Data Desa Sejahtera



Persepsi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persentase frekuensi kelompok tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sejahtera yang bervariasi, sebanyak 38 orang responden (44%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap hutan mangrove, 14 orang responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan sedang terhadap hutan mangrove dan 38 orang responden (44%) memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap hutan mangrove. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa dari 87 orang responden penelitian diperoleh tingkat pengetahuan terbanyak dengan kategori rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kadhapi *et al.*, (2015), persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan keberadaan kawasan hutan mangrove dikawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang cenderung tinggi yaitu sebanyak 57,78 % responden memiliki persepsi tinggi terhadap keberadaan hutan mangrove.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat berdasarkan tingkat pengetahuan (Public perception based on knowledge level)

| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Tinggi | 35 | 40 |
| 2 | Sedang | 14 | 16 |
| 3 | Rendah | 38 | 44 |
| | Total | 87 | 100 |

Sumber : Hasil analisis data 2021

Persepsi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian tingkat pendapatan dari 87 responden di Desa Sejahtera diketahui bahwa responden dengan pendapatan > Rp. 2.911.727,93 /bulan berjumlah 35 orang responden dengan persentase 40%. Tingkat pendapatan Rp 2.421.605,40- Rp.2.911.727,93./bulan berjumlah 13 orang responden dengan persentase 15% dan sisanya < Rp2.421.605,40. /bulan berjumlah 39 orang responden dengan persentase 45%. Dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan masyarakat Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana dikategorikan dalam kelompok pendapatan rendah.

Mayoritas masyarakat Desa Sejahtera bekerja sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebagian besar diperoleh dari nelayan. Dengan keberadaan hutan mangrove sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang mendominasi yakni nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami *et al.*, (2020), keeratan hubungan antara pendapatan masyarakat dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove tergolong rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat memperoleh pendapatan dari hasil nelayan, dan tani, dan sebagian kecil dari perkerjaan jasa lainnya antara lain sebagai buruh.



Tabel 3. Persepsi Masyarakat berdasarkan pendapatan masyarakat Desa Sejahtera
(Community perception based on the income of the prosperous village community)

| No | Pendapatan (per tahun) | Kategori | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------------------------|----------|-------------------|----------------|
| 1 | > Rp .2.911.727,93 | Tinggi | 35 | 40 |
| 2 | Rp. 2.421.605,40 - Rp. 2.911.727,93 | Sedang | 13 | 15 |
| 3 | < Rp. 2.421.605,40 | Rendah | 39 | 45 |
| Jumlah | | | 87 | 100 |

Sumber: Hasil analisis data 2021

Persepsi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Ketergantungan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persentase persepsi tingkat ketergantungan masyarakat Desa Sejahtera terhadap keberadaan hutan mangrove bervariasi dimana persentase frekuensi tingkat ketergantungan tinggi lebih besar yakni sejumlah 36 orang responden dengan presentase 41,38%. dibanding tingkat ketergantungan sedang yakni 30 orang responden dengan presentase 34,48% dan rendah yakni 21 orang responden dengan persentase 24,14%. Hal ini sejalan dengan penelitian Norhidayati, et al., (2018), menyatakan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat Desa Tanjung Baik Budi yaitu cenderung tinggi dan persepsi masyarakat cenderung positif hal ini dikarenakan masyarakat Desa Tanjung Baik Budi tersebut bergantung langsung dengan hutan mangrove. Masyarakat yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi

pada hutan mangrove yaitu masyarakat yang bekerja sebagai nelayan sehari-harinya.

Sebagian besar masyarakat Desa Sejahtera lebih banyak memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kepentingan seperti tempat mencari nafkah yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam mencari ikan, sedangkan untuk pemanfaatan yang dapat merusak keberadaan hutan mangrove seperti menebang pohon untuk dijadikan kayu bakar dan bahan bangunan beberapa masih lakukan, dengan alasan masih ada yang menggunakan kayu bakar sebagai arang atau pun sebagai tiang bangunan meskipun sudah adanya larangan dari pemerintah Desa namun masih ada beberapa yang menebang pohon mangrove. Hal ini juga di dasari oleh tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan hutan mangrove semakin tinggi.



Tabel 4 Persepsi Masyarakat berdasarkan tingkat ketergantungan (Community perception based on dependency level)

| No | Tingkat Ketergantungan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|-------|------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Tinggi | 36 | 41,38 |
| 2 | Sedang | 30 | 34,48 |
| 3 | Rendah | 21 | 24,14 |
| Total | | 87 | 100 |

Sumber: Hasil analisis data 2021

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove

Berdasarkan Tabel 5 persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu positif, netral, dan negatif. Berdasarkan olahan data primer hasil pengamatan di lapangan diperoleh kategori persepsi responden dengan kategori positif sebanyak 47 orang responden (54,02%), kategori netral 10 orang responden (11,50%) dan negatif 30 orang responden (34,48%). Maulana *et al.*, (2019) persepsi sebagai proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan

keberhasilan pengelolaan hutan mangrove juga bergantung pada cara pandang atau persepsi masyarakat tentang hutan mangrove. Apabila masyarakat mempunyai persepsi yang baik maka akan mendukung kegiatan pengelolaan hutan mangrove, sebaliknya apabila persepsi masyarakat terhadap hutan mangrove kurang baik maka dapat mengurangi keberhasilan pengelolaan hutan mangrove. Persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah proses di mana masyarakat Dusun Sungai Belit, Dusun Melinsum, dan Tanjung Gunung menafsirkan cara pandang mereka agar memberi makna keberadaan hutan mangrove Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Tabel 5. Persepsi masyarakat berdasarkan keberadaan hutan mangrove (Community perception based on the existence of mangrove forest)

| No | Kategori Persepsi | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Positif | 47 | 54,02 |
| 2 | Netral | 10 | 11,50 |
| 3 | Negatif | 30 | 34,48 |
| Total | | 87 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis data 2021

Hasil uji statistik deskriptif (Uji *Chi Square*) diperoleh nilai *Chi Square* (r) hitung pada taraf kepercayaan 95% sebesar 23,65 dan nilai *Chi Square* Tabel

sebesar 5,59 (r hitung > r tabel), hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan frekuensi persepsi masyarakat terhadap



keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara (Ha diterima Ho ditolak). Hasil olahan data primer sebagaimana diuraikan pada Tabel 6 dan hasil statistik deskriptif dapat diinterpretasi bahwa dari 87 orang responden penelitian sebagian besar (54,02%) cenderung memiliki persepsi positif terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera disebabkan karena pada dasarnya masyarakat menyadari bahwa dirinya bergantung hidup pada sumber daya hayati hutan. Namun, masyarakat tidak memahami kalau sumber daya tersebut perlu dikelola secara lestari agar manfaatnya bisa diperoleh secara berkelanjutan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suraimah, (2019), pada

dasarnya masyarakat yang memiliki persepsi netral ini mau dan memperhatikan setiap informasi tentang keberadaan hutan Mangrove Dusun Setingga Asin Desa Sebusus. Namun, masyarakat tidak merespon atau memberikan jawaban apabila ditanya mengenai bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan atau pelestarian hutan mangrove sekitar, kemudian masyarakat tersebut juga tidak memiliki inisiatif mengajak orang lain untuk terus menjaga hutan mangrove agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam arti masyarakat ini tidak mau bertanggung jawab atau akan membiarkan saja segala sesuatu dengan segala resiko di masa yang akan datang.

Tabel 6. Hasil uji statistik *chi square* persepsi masyarakat (the result of the chi square statistical test of public perception)

| Alternatif Pilihan | Fo | Fh | Fo-Fh | (Fo-Fh) ² | $\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$ |
|--------------------|----|----|-------|----------------------|--------------------------|
| Positif | 47 | 29 | 18 | 324 | 11,17 |
| Netral | 10 | 29 | -19 | 361 | 12,45 |
| Negatif | 30 | 29 | 1 | 1 | 0,03 |
| Jumlah | 87 | 87 | 0 | 686 | 23,65 |

Sumber: Hasil olah data 2021

$$\text{Derajat bebas (db)} = K-1 = 3-1 = 2$$

$$\text{Nilai } \chi^2_{0,01} = 9,21$$

$$\chi^2_{0,05} = 5,59$$

$$\text{maka nilai } \chi^2_{23,65} > \chi^2_{0,01} = 9,21$$

$$\text{nilai } \chi^2_{23,65} > \chi^2_{0,05} = 5,59$$



Hubungan Variabel Terikat Dan Variabel Bebas

Tabel 7. Hasil uji korelasi Pearson hubungan karakteristik variabel terikat persepsi dengan variabel bebas tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan dan tingkat ketergantungan (Pearson correlation test results the relationship between the characteristics of the dependen variable perception with the independen variable level of knowledge, income level and level of dependence).

| No | Variabel | Persepsi | | | |
|----|----------------|----------|--------------------|----------------|--|
| | | N | Koefisien korelasi | Sig.(2-tailed) | Keterangan |
| 1 | Pengetahuan | 87 | -0,025 | 0,821 | Berhubungan Negatif dan tidak signifikan |
| 2 | Pendapatan | 87 | 0,235 | 0,028 | Berhubungan Positif dan signifikan |
| 3 | Ketergantungan | 87 | 0,306 | 0,004 | Berhubungan Positif dan signifikan |

Sumber : Hasil analisis data 2021

Hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,821 dan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,025. Hasil nilai *Sig.(2-tailed)* tersebut memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,821 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel tingkat pengetahuan dan hasil *correlation coefficient* bernilai negatif sebesar -0,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah tidak searah. Dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,025 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel (variabel terikat persepsi dan variabel bebas pengetahuan) memiliki hubungan yang sangat lemah. Semakin rendah tingkat pengetahuan masyarakat, maka persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana

Kabupaten Kayong Utara akan cenderung negatif. Oleh karena itu hipotesis yang menduga bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai hutan mangrove dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara ditolak. Persepsi masyarakat tidak signifikan terhadap pengetahuan tentang keberadaan hutan mangrove dikarenakan pengetahuan masyarakat berhubungan dengan persepsi masyarakat, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera sebagian besar (54,02%) cenderung positif. Sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove Desa Sejahtera sebagian besar (45%) cenderung rendah. Pengetahuan



masyarakat tentang keberadaan hutan mangrove serta manfaatnya dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan hutan mangrove masih kurang, sehingga penilaian atau pendapat masyarakat cenderung rendah. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018), tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kelestarian hutan payau sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap kelestarian hutan payau sebagian besar dikategorikan positif. Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi memiliki hubungan yang rendah namun positif karena pengetahuan masyarakat mempengaruhi persepsi terhadap kelestarian hutan payau, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka persepsi masyarakat akan cenderung positif. Namun, persepsi masyarakat tidak sepenuhnya dipengaruhi karena faktor pengetahuan namun persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh fungsi dan manfaat dari hutan payau yang dirasakan oleh masyarakat disekitaran kawasan hutan payau

Hubungan tingkat pendapatan masyarakat dengan hutan mangrove terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,028 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,235. Hasil nilai *Sig.(2-tailed)* tersebut memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa, dan nilai *correlation coefficient* yang positif, dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove dan hasil *correlation coefficient* bernilai positif sebesar 0,235 sehingga dapat disimpulkan bahwa arah hubungan antara variabel pendapatan dengan variabel persepsi memiliki hubungan lemah. Oleh karena itu, hipotesis yang menduga bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara ditolak. Hal ini dikarenakan persepsi mengenai keberadaan hutan mangrove yang disampaikan oleh masyarakat masih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat Desa Sejahtera terhadap hutan mangrove.

Persepsi masyarakat masih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat terhadap hutan mangrove sendiri. Sebagian besar responden yang berprofesi sebagai nelayan menikmati perbaikan ekonomi dan mengalami penerimaan pendapatan lebih tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khairiansyah, (2018), hubungan antara tingkat pendapatan dengan persepsi masyarakat diperoleh nilai C sebesar 0,195 nilai C termasuk dalam interval 0,00-0,199 maka hubungan keeratan antara tingkat pendapatan dengan persepsi adalah sangat rendah. Keberadaan kawasan hutan mangrove tidak mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan responden ini karena



pendapatan masyarakat tidak terlalu buruk disebabkan karena masyarakat beranggapan jika hutan mangrove masih memberikan manfaat dan fungsi yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat memberikan dampak yang baik.

Hubungan tingkat ketergantungan masyarakat dengan hutan mangrove terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,004 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,306 Nilai tersebut memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel persepsi dan hasil *correlation coefficient* yang positif sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah searah. Dengan nilai *correlation coefficient* positif maka tingkat keeratan hubungan antara variabel ketergantungan dengan variabel persepsi dapat dikatakan kuat. Oleh karena itu, hipotesis yang menduga bahwa terdapat hubungan antara tingkat ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera diterima. Selanjutnya persepsi mengenai keberadaan hutan mangrove yang disampaikan oleh masyarakat masih dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan masyarakat Desa Sejahtera terhadap hutan mangrove. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu et al.,

(2020), hubungan tingkat ketergantungan masyarakat Setapak Besar dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove memiliki hubungan yang signifikan dan kekuatan hubungan yang sedang dengan hubungan kedua variabel yang searah.

Didukung dengan hasil frekuensi ketergantungan sebanyak 51 responden dengan persentase sebesar 68,9% termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat persepsinya. Persepsi masyarakat masih dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hutan mangrove sendiri. Masyarakat Desa Sejahtera saat ini masih ada yang memanfaatkan hasil dari hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan kayu dari hutan mangrove baik sebagai bahan bangunan, arang, dan pembuatan pondok masih dilakukan meskipun adanya larangan dari pemerintah setempat serta tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove yang semakin tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara cenderung positif (42%). Hasil Uji Statistik Korelasi Pearson antara persepsi



masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera dengan tingkat pengetahuan masyarakat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dengan tingkat pengetahuan dengan arah hubungan yang negatif. Selanjutnya, hasil uji statistik korelasi Pearson antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera dengan tingkat pendapatan masyarakat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dengan tingkat pendapatan dengan arah hubungan yang positif. Kemudian hasil uji statistik korelasi Pearson antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera dengan tingkat ketergantungan masyarakat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dengan tingkat ketergantungan dengan arah hubungan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M., Oramahi, H. A., & Zainal, S. (2020) Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kelurahan Setapak Besar Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 738-746.
- Handayani, E., & Muin, S. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Kelestarian Hutan Payau Di Desa Podorukun Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4).
- Harnanda, F., & Rafdinal, R. L. (2018). Komposisi dan Tingkat Kerusakan Vegetasi Hutan Mangrove di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*, 7(1).
- Iskandar, A. M., & Hardiansyah, G. (2019). Peran Masyarakat Desa Sejahtera Dalam Pengelolaan Wisata Hutan Mangrove Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1).
- Khairiansyah, M., Zainal, S., & Nugroho, J. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kelurahan Kuala Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(2).
- Maulana, M., Helmi, M., & Rianawati, F. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Sekitar Kawasan Pulau Kaget Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 2(6), 1009-1021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumarlin, D., Dirhamsyah, M., & Ardian, H. (2015). Identifikasi tumbuhan sumber pangan di hutan tembawang desa aur sampuk kecamatan sengah temila



- kabupaten landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1).
- Thamrin, E., & Iskandar, A. M. (2019). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di dusun setingga asin desa sebus kecamatan paloh kabupaten sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1).
- Utami, H. F., Muin, S., & Dirhamsyah, M. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2).
- Zainal, S., Hardiansyah, G., & ammar Kadhapi, M. (2015). Persepsi Masyarakat Desa Sungai Awan Kanan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1), 10431